

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai banyak keragaman, baik berasal segi budaya, suku bangsa, ras, bahasa daerah, kepercayaan serta agama, negara Indonesia dengan potensi kekayaan alamnya yang luar biasa. menggunakan tersebarnya kekayaan alam dari Sabang hingga Merauke, Bila Indonesia bisa mengelolanya dengan baik maka bisa dijadikan dengan baik sebagai salah satu potensi yg bisa menjadikan Indonesia maju dan rakyatnya hidup makmur, bidang pariwisata merupakan salah satu potensi yang bisa dikembangkan. sesuai UU No 22 Tahun 1999 Pemerintah Daerah bertanggung jawab mengenai pemberlakuan otonomi daerah untuk menyebarkan

serta mengelola segala potensi yang ada di daerahnya masing-masing.¹

menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya, pariwisata pada Indonesia memiliki potensi wisata yang berbasis religi dengan sangat lengkap dan diakui dunia. Pembentukan komposisi populasi di daerah sesuai pemeluk kepercayaan dengan ciri destinasi wisata ziarah (pilgrimage tourism). Kementerian Pariwisata RI melakukan berbagai langkah-langkah untuk mendorong kegiatan wisata religi supaya lebih berkembang lagi mengingat mayoritas muslim di Indonesia cukup banyak, antaranya menggunakan memberikan masyarakat dalam menaikkan destinasi wisata religi.¹

¹ Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 10 ayat(1) hlm.1

Islam adalah agama dakwah, artinya suatu keyakinan yang pada umumnya mendesak para pemeluknya untuk terus-menerus melakukan latihan dakwah secara efektif. Maju mundurnya umat Islam erat kaitannya dengan kegiatan dakwah yang mereka lakukan, karena dalam Al-Qur'an terungkap bahwa kegiatan dakwah dengan menggunakan istilah yang berbeda dapat memiliki kedudukan yang tinggi dan terhormat dalam kemajuannya. Islam. Apalagi di era globalisasi sekarang ini, di mana banyak sekali informasi datang begitu cepat dan seketika sehingga tidak bisa dibendung lagi.²

Dewan adalah susunan hierarkis dengan memanfaatkan pengaturan para eksekutif dan asosiasi para eksekutif. Salah satu kualitas penting dari sebuah asosiasi adalah pertemuan yang menggabungkan diri mereka sendiri dengan tujuan yang sama dan hubungan biasa dengan aturan, pedoman, dan strategi. Komponen

²Munir.M, *Managemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2004), hlm 74

berikut adalah adanya hubungan yang sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan dan sasaran, sedangkan elemen terakhir adalah ditujukan pada satu titik eksplisit, yaitu tujuan yang diakui.

Selain itu, menelaah industri perjalanan wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau perkumpulan dengan mengunjungi daerah tertentu untuk tujuan olahraga atau meneliti keunikan destinasi liburan yang dikunjungi pada masa peralihan. Indonesia memiliki potensi industri perjalanan yang berbeda mulai dari industri wisata alam, industri wisata kuliner, industri wisata bahari.dll. Salah satu peluang industri perjalanan yang saat ini sedang berkembang adalah industri perjalanan atau industri perjalanan yang ketat. Perjalanan industri perjalanan memiliki dampak moneter dan kemajuan variasi yang tidak dapat diabaikan.

Di Indonesia, perjalanan dalam perasaan mengunjungi kuburan ternyata sesuai dengan apa yang ada di sana, khususnya kecenderungan mengunjungi tempat-tempat suci atau tempat-tempat suci lainnya yang sepenuhnya bertujuan untuk mencintai roh-roh silsilah. Pada zaman dahulu, perjalanan dianggap berproses dengan kecenderungan lama untuk menyembah selain Allah SWT yang kemudian dilarang dalam pelajaran Islam.¹

Arti penting dari ketatnya industri perjalanan yang disinggung di sini bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan, pentingnya bersenang-senang dan mencari hiburan itu lumayan dan sah, tetapi yang lebih penting adalah memperluas sudut pandang Anda untuk melihat menahan diri dari signifikansi Allah yang tersebar pada esensi dunia ini dibuat oleh Allah. , seperti mengunjungi fasilitas olahraga atau kuburan orang-orang

saleh ke dunia lain industri perjalanan atau mendalami industri perjalanan. dengan melihat keindahan alam dimana pun mata memandang dapat merasakan kunjungan dunia lain yang indah dan suci, dan mata hati dapat melihat keagungan pembuatnya, pelukis luar biasa yang luar biasa cantiknya. Wisata Dunia Lain dengan mendalami industri perjalanan bukan hanya keunggulan luar yang dapat dinikmati dari sudut pandang Al-Qur'an, industri perjalanan diambil dari istilah siahah yang secara luas diartikan sebagai industri perjalanan, kata itu menyiratkan penyebaran dibentuk dari istilah sahat, dan itu menyiratkan bidang yang luas.

Industri perjalanan yang ketat saat ini tidak hanya di kamar pemakaman, di masjid-masjid juga dapat mencakup ketatnya industri perjalanan. Ketatnya industri travel di Indonesia yang menonjol adalah pada makam wali Allah, khususnya makam wali songo yang dikenal oleh umat Islam.

Kota Palembang merupakan salah satu masyarakat perkotaan di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi kemajuan industri wisata yang besar. Kota ini memiliki situs ketat sebagai tempat pemakaman tokoh-tokoh yang menyebarkan agama Islam serta tokoh-tokoh penting di kota Palembang. Makam Kiai Marogan merupakan salah satu tempat liburan yang terletak di Jalan Inklaring, Kertapati, Kec. Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30147. yang umumnya dipadati penjelajah dari berbagai daerah Makam Kiai Marogan yang diawasi oleh pengurus sekaligus pengurus masjid yang bernama Bapak Ismail. sesuai dengan pendapat ketua pengurus makam Kiai Marogan belum berkata bahwa makam Kiai Marogan tidak terdaftar pada Dinas Parawisata Kota Palembang akan tetapi sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan Kota Palembang dengan

peresmian di tanggal 13 April 2018M/26 Rajab 1439H, berupa batu prasasti di depan masjid Kiai Marogan.

Beliau pula menambahkan bahwa memang benar makam Kiai Marogan berada di bawah pengawasan berasal Dinas Kebudayaan Kota Palembang. Adapun peninggalan yang dapat dilihat berupa bangunan makam, pakaian yang dipergunakan oleh Kiai Marogan semasa hidupnya. Makam Kiai Marogan ramai dikunjungi serta biasanya mengadakan tahlilan di malam Jumat serta biasanya setahun sekali mengadakan ziarah kubro. menurut bapak Iman Setiawan, makam Kiai Marogan menjadi wisata religi yaitu tidak ada di Dinas Kebudayaan tapi terdaftar sebagai cagar budaya baik masjidnya ataupun makamnya namun sudah terdapat undang-undangnya mengurusinya itu tentang perlindungan cagar budaya tahun 2010 serta makam itu sudah ada sebelum kemerdekaan serta menjadi makam bersejarah.

Situs ini mungkin bisa dijadikan objek industri perjalanan wisata Islam yang ketat, namun penanganan dan pengembangannya belum sepenuhnya ditingkatkan, selain itu keberadaannya masih belum diketahui secara umum oleh masyarakat luas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan ketat industri perjalanan adalah dengan menyelesaikan papan pameran yang merupakan perkembangan satu arah data atau pengaruh yang dimaksudkan untuk memandu seseorang atau asosiasi untuk kegiatan yang menyusun perdagangan dalam promosi.³

Dengan asumsi itu ditingkatkan untuk papan dan ditampilkan secara eksplisit dan profesional, tidak dapat dipahami bahwa itu akan menjadi potensi industri perjalanan yang akan segera terjadi. Selain itu, pemerintah setempat juga diharapkan untuk

³ Iqbal Sihabudin, “ *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Mengembangkan Objek Wisata Religi Kota Magelang (Studi Pada Makam Syekh Subakir)*” JAIN SALA TIGA:SALATIGA, 2019, Skripsi. hlm.3

*mengeluarkan rencana keuangan untuk mempromosikan dan membantu media dan pertemuan rahasia untuk mendistribusikan objek industri perjalanan yang ketat. Oleh karena itu sangat penting agar industri perjalanan wisata di Kota Palembang dapat dikenal dengan lebih luas dan dapat memperluas jumlah penjelajah. Sesuai yayasan ini, para pencipta tertarik untuk memimpin penelitian lapangan dengan judul “ **Manajemen Pemasaran Dalam Menjadikan Makam Kiai Marogan Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi Di Kota Palembang**” .*

B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana kondisi objektif makam Kiai Marogan?*
- 2. Bagaimana manajemen pemasaran wisata religi Makam Kiai Marogan Kota Palembang?*

3. *Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pemasaran wisata religi Makam Kiai Marogan Kota Palembang?*

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pemeriksaan ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, adapun sasarannya adalah sebagai berikut.

- a. *Untuk mendeskripsikan kondisi objektif makam Kiai Marogan*
- b. *Untuk mengetahui manajemen pemasaran wisata religi Makam Kiai Marogan Kota Palembang.*
- c. *Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pemasaran Makam Kiai Marogan Kota Palembang.*

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini ialah meningkatkan ilmu pengetahuan tentang manajemen pemasaran yang berkaitan dengan Makam Kiai Marogan Kota Palembang.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis mampu mengharapkan dan memberikan hasil pemikiran mengenai manajemen pemasaran terkait dengan wisata religi yang akan datang.

D.Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah yang berisi teori, konsep serta pendapat dari pemersalahan di atas dimana tinjauan ini merupakan referensi dari penelitian terdahulu serta penelitian kini .buat lebih jelasnya, peneliti menambahkan dari penelitian terdahulu supaya dijadikan sebagai bahan rujukan awal diantaranya bisa dilihat pada tabel 1 dibawah berikut ini.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahsana Mustika Ati,	Pengelolaan Wisata Religi(Studi	Dalam penelitian ini, Ahsana

	<p><i>tahun</i></p> <p><i>2011</i></p>	<p><i>Kasus</i></p> <p><i>Makam</i></p> <p><i>Sultan</i></p> <p><i>Hadiwijaya</i></p> <p><i>Untuk</i></p> <p><i>Pengelolaan</i></p> <p><i>Dakwah)</i></p>	<p><i>Mustika Ati,</i></p> <p><i>mengambil</i></p> <p><i>penelitian</i></p> <p><i>tentang</i></p> <p><i>mengelola</i></p> <p><i>wisata religi</i></p> <p><i>dengan studi</i></p> <p><i>kasus</i></p> <p><i>dimakam</i></p> <p><i>sultan</i></p> <p><i>hadiwijaya</i></p> <p><i>untuk</i></p> <p><i>pengembangan</i></p> <p><i>dakwah. jenis</i></p> <p><i>penelitian ini</i></p>
--	--	---	--

			<p><i>ialah</i></p> <p><i>menggunakan</i></p> <p><i>penelitian</i></p> <p><i>lapangan</i></p> <p><i>dengan cara</i></p> <p><i>opserpasi</i></p> <p><i>lapangan,</i></p> <p><i>maka kita</i></p> <p><i>dapat ketahui</i></p> <p><i>peneliti</i></p> <p><i>menyimpulkan</i></p> <p><i>bagaimana</i></p> <p><i>cara</i></p> <p><i>pengelolaan di</i></p> <p><i>makam sultan</i></p>
--	--	--	--

			<p><i>hadiwijaya</i></p> <p><i>dengan cara</i></p> <p><i>mengakan</i></p> <p><i>ritual tahlilan</i></p> <p><i>pada waktu</i></p> <p><i>ziarah. Disini</i></p> <p><i>peneliti</i></p> <p><i>menggunakan</i></p> <p><i>kualitatif yang</i></p> <p><i>berbentuk</i></p> <p><i>deskriptif.</i></p>
2	<p><i>Arifin</i></p> <p><i>Suryo</i></p> <p><i>Nugroho,</i></p> <p><i>Tahun</i></p>	<p><i>Ziarah Wali</i></p> <p><i>Wisata</i></p> <p><i>Spiritual</i></p> <p><i>Sepanjang</i></p>	<p><i>Dalam</i></p> <p><i>penelitian ini</i></p> <p><i>tentang ziarah</i></p> <p><i>dalam</i></p>

	<i>2007</i>	<i>Masa</i>	<i>pandangan islam, ziarah sebagai konsep linglung ilahi dan kebiasaan perjalanan ke peninggalan orang-orang suci dan dunia lain protes industri perjalanan yang terus-menerus</i>
--	-------------	-------------	--

			<p><i>dikemas</i></p> <p><i>dengan</i></p> <p><i>individu yang</i></p> <p><i>datang untuk</i></p> <p><i>perjalanan</i></p> <p><i>karena</i></p> <p><i>perjalanan</i></p> <p><i>telah menjadi</i></p> <p><i>naluri manusia</i></p> <p><i>bahwa ia</i></p> <p><i>umumnya</i></p> <p><i>menginginkan</i></p> <p><i>keamanan dan</i></p> <p><i>kebahagiaan</i></p> <p><i>dan</i></p>
--	--	--	--

			<p><i>pengakuan diri dalam nikmat Tuhan begitu agama menjadi karakter diri untuk mencari penguasa.¹</i></p>
--	--	--	--

Dari berbagai kajian di atas, secara khusus, tidak ada pakar yang mengarahkan pemasangan iklan para petinggi di Makam Kiai Marogan untuk kemajuan dakwah. Penelitian yang menyoroti kewajiban-kewajiban wali makam, aset-aset yang digunakan dalam pengelolaan makam dan pemanfaatan kemampuan

pengurus untuk menentukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengawasan pengangkatan para pengurus di Makam Kiai Marogan, maka penelitian ini dilakukan. bisa dilakukan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Menulis survei adalah gerakan pemeriksaan yang telah dilakukan oleh individu masa lalu. Motivasi di balik penulisan survei adalah untuk membuatnya lebih mudah melacak informasi, metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sebelum menyusun komposisi analisis.

1. Hasil Penelitian

Kajian yang sudah dilakukan bisa dibilang merupakan penelitian yang sangat memanfaatkan yang telah dilakukan terkait dengan pemanfaatan masalah yang penulis bahas.

a. Penelitian yang diarahkan oleh Armase Galuh Prastiwi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

menggunakan judul “ Manajemen Pemasaran oleh Travel Hasuna Tour Yogyakarta Priode 2015-2016” . penekanan dalam penjelajahan ini adalah mempromosikan papan dengan mengambil area ujian di Travel Hasuna Yogyakarta. Eksplorasi ini merupakan penelitian lapangan subjektif yang mencerahkan. Teknik pemilahan informasi adalah strategi persepsi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik investigasi informasi adalah pengurangan informasi, penyajian informasi, penarikan akhir, dan legitimasi informasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Pemasaran pada Hasana Tour Yogyakarta Travel akan terjadi secara umum dan tujuan untuk meningkatkan volume penawaran telah tercapai dengan memanfaatkan promosi yang baik.

Travel Hasana Tour Yogyakarta menggambarkan kekuatan dan informasi untuk memanfaatkan pintu-pintu terbuka yang ada,

hususnya barang-barang yang ditawarkan sangat bagus, disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat, berkembang dari tahun ke tahun seperti barang haji dan umroh. Kondisi penelitian masa lalu yang menggunakan penelitian yang diarahkan oleh penelitian pasang surut adalah terletak pada titik fokus eksplorasi, khususnya periklanan para eksekutif. Jenis strategi pemeriksaan, khususnya subyektif yang mencerahkan, teknik pengumpulan informasi selesai, khususnya pertemuan, persepsi, dokumentasi dan penelusuran informasi, khususnya penurunan informasi, penayangan informasi, penentuan pencapaian. Sedangkan perbedaannya terletak di kerangka teori, metode penelitian serta objek penelitian. pada penelitian terdahulu kerangka teori yang dibahas tinjauan makna-makna serta bagian-bagian dari manajemen pemasaran sedangkan peneliti ini hanya membentuk kerangkanya saja untuk

pembahasan lebih lanjut terdapat pada landasan teori. Metode penelitian pada penelitian terdahulu hanya terdapat, yaitu jenis penelitian, pengumpulan data, analisis data serta keabsahan data, sedangkan dalam pemeriksaan ini terdapat sumber informasi, yaitu informasi esensial dan informasi opsional.

b. penelitian yang dipimpin oleh Zaimul Muna, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018 dengan judul “ Showcasing Management Strategy Pada Biro Haji dan Umrah PT. Arwayyah Tour And Travel Kudus” . Titik fokus dari eksplorasi ini adalah menampilkan teknik eksekutif yang mengambil area tersebut.

Penelitian di lembaga haji dan umrah Arwannyah Tour and Travel Kudus. Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi yang memukau. Sumber informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah sumber informasi esensial dan tambahan. Pemilahan informasi dilakukan dengan menggunakan strategi persepsi,

pertemuan, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan informasi yang digunakan adalah strategi penyelidikan informasi yang digunakan adalah strategi pemeriksaan informasi misalnya Saebani dan Suprayogo. Efek samping dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem kepengurusan pada lembaga haji dan umrah PT. Arwaniyyah Tour and Travel Kudus. Pelaksanaan mengatur, memilah, mengaktifkan, dan membuat jatuh tempo. tentang mengiklankan sistem papan

2. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Board berasal dari istilah untuk mengawasi yang berarti pengontrol. Rencana dibuat melalui siklus dan diatur oleh

permintaan awal kemampuan administrasi. Dengan demikian, para eksekutif adalah siklus untuk memahami tujuan yang ideal.⁴

Sesuai G.R. Terry dewan adalah siklus atau struktur, yang mencakup arah atau bantalan dari suatu pertemuan menuju tujuan hierarkis atau tujuan asli.¹

James A.F Stoner mencirikan papan sebagai metode yang terlibat dengan mengatur, menyusun, dan memanfaatkan aset otoritatif yang dicirikan. Papan adalah keahlian mencapai tujuan melalui pertempuran orang lain.⁵

Resser mencirikan pengurus adalah penggunaan fisik dan SDM melalui upaya-upaya yang tersusun dan diselesaikan dengan melengkapi unsur-unsur penataan, pemilahan, kepegawaian, koordinasi dan pengawasan.¹

⁴ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm I

⁵ M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung. CV Pustaka Setia, 2017) cet ke-3 hlm. 16

Nickels McHugh And McHugh berkata “ the process used to accomplish organitational googls through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resource” . Dewan adalah siklus yang membantu untuk mengakui tujuan hierarkis melalui serangkaian latihan melalui pengaturan, pemilahan, koordinasi dan pengendalian individu dan aset hierarkis lainnya.⁶

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, para pencipta dapat menetapkan bahwa administrasi adalah suatu proses mengatur, mengkoordinasikan, mempersiapkan dan mengamati latihan-latihan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh asosiasi dengan menggunakan SDM secara sungguh-sungguh dan cakap.

b. Unsur-Unsur Manajemen

⁶ *Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Prenada Media, 2005) hlm 6*

Seorang supervisor diharapkan mengetahui komponen-komponen pengurus, mengingat komponen-komponen yang terdapat dalam persekutuan harus dikendalikan sedemikian rupa. Dengan demikian, dapat diketahui dengan baik komponen mana yang tidak ada atau kurang atau tidak ada. Komponen administrasi yang dianjurkan oleh George R Terry adalah:¹

- 1. Manusia, khususnya pekerjaan manusia, baik pekerja otoritas maupun pekerja fungsional/pelaksana. Dalam administrasi, faktor manusia adalah orang yang memilih, orang yang menghasilkan tujuan dan orang juga menyelesaikan siklus untuk mencapai tujuan. Tanpa manusia tidak akan ada siklus kerja, karena pada dasarnya manusia adalah hewan pekerja.⁷*

⁷ *Usman Efendi, Asas Manajemen, (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2014) hlm 12*

2. *Kas adalah modal yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang ideal. Uang tunai adalah mekanisme perdagangan dan metode untuk memperkirakan nilai seperti perolehan instrumen, bahan standar, angsuran tingkat pembayaran dan lain-lain.*
3. *Strategi adalah teknik yang digunakan dalam pertempuran untuk mencapai tujuan.*
4. *Bahan akan menjadi bahan yang diharapkan untuk mencapai tujuan.*
5. *Mesin, khususnya mesin atau peralatan yang diperlukan atau digunakan untuk mencapai tujuan.*
6. *Pasar, khususnya pasar untuk menjual tenaga kerja dan produk yang diperoleh.*

Komponen-komponen administrasi ini memiliki sifat ketergantungan, khususnya bahwa satu komponen yang menggunakan perbedaan memiliki arti yang lebih besar ketika komponen-komponen ini berada dalam energi koperasi dan memiliki nilai kekerasan yang benar-benar menentukan kemajuan organisasi atau organisasi.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen

Dalam pandangan standar Melayu, pernyataan esensial atau kebenaran umum dapat digunakan sebagai bantuan untuk pertimbangan dan kegiatan. Standar dapat diperoleh dari hasil eksplorasi dan pengalaman yang sangat tahan lama, sebagian besar setiap ilmu memiliki aturan yang mencerminkan wawasan mendasar di bidang ilmu pengetahuan.

Menurut Henry Fayol ada empat belas prinsip-prinsip manajemen, diantaranya yaitu:¹

- 1. devisi kerja (Devisiion of Work). yaitu mempertinggi efesiensi melalui reduksi hal-hal yang tidak perlu, menaikkan hasil, serta menyederhanakan latihan kerja karna keterbatasan yang dimiliki manusia dalam melaksanakan pekerjaan.*
- 2. Wewenang (Authority): kedudukan yang layak untuk meneruskan perintah melalui suatu kekuasaan yang sepenuhnya dipatuhi. Spesialis pekerjaan melakukan kewajiban dan komitmen mereka.*
- 3. Disiplin: Disiplin tidak hanya berarti setuju dengan pedoman yang otoritatif.*

4. *Unity of Command: setiap bagian dipersiapkan untuk mendapatkan perintah dari seseorang yang dominan.*
5. *Solidaritas Arah: latihan serupa yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan harus dikumpulkan oleh seorang supervisor.*
6. *Penundukan Kepentingan Perorangan Menjadi Kepentingan Umum: setiap orang dalam persekutuan wajib mengutamakan kepentingan persekutuan (bersama) daripada kepentingan perseorangan.*
7. *Kompensasi Personil: remunerasi harus terbuka dan memuaskan bagi individu dan asosiasi mereka.*
8. *Sentralisasi: administrator berkewajiban untuk mendominasi kewajiban terakhir, namun ia harus memberikan kekuasaan relatif kepada bawahannya untuk menyelesaikan tugas secara efektif.*

9. *Rentang Kendali (Scalar of Chain)*: rentang kendali ialah kewenangan yang mengalir berasal jabatan tertinggi ke jabatan terendah menggunakan cara yang beruntun dan jelas.
10. *Perintah (Order)*: manusia serta sumber daya material wajib dikoordinasikan sesuai daerah serta waktu yang sempurna.
11. *Pemerataan (Equity)*: pemimpin harus mempunyai perilaku yang adil terhadap setiap karyawan, baik pada hadiah gaji, jaminan social, pekerjaan dan eksekusi.
12. *Stabilitas Personel (Stability of Turn-Over Personnel)*: kesuksesan organisasi memerlukan stabilitas kantor. Praktek administrasi membutuhkan

tanggung jawab jangka panjang individu untuk asosiasi mereka.

13. Inisiatif (Initiative): seseorang pemimpin wajib menyampaikan dorong pada bawahan untuk menyebarkan serta melaksanakan planning peningkatan.

14. Persahabatan (Esprit De Corps): direksi berkewajiban untuk membantu dan menjaga kerjasama, kerjasama, dan rasa persaudaraan dalam nasib yang sama dan dalam pertempuran individu mereka.

d. Fungsi-Fungsi Manajemen

Kemampuan regulasi adalah bagian dasar yang akan terus ada dan ditanamkan dalam siklus organisasi yang digunakan

*sebagai semacam sudut pandang bagi atasan dalam menyelesaikan persiapan untuk mencapai tujuan.*⁸ Menurut George R. Terry, kemampuan dewan terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerak, dan Pengendalian.¹

1.Perencanaan(*Planning*)

*Menyusun perencanaan akan dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut bahasa Melayu, mengatur dapat dianggap sebagai usaha yang sadar dan dinamis yang sangat ditentukan tentang hal-hal yang harus diselesaikan mulai sekarang dan oleh asosiasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.*⁹

⁸ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cek ke 1 hlm, 38

⁹ Sondang P.Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012) hlm 36

Cara penyusunan planning yang relatif baik artinya menggunakan berkata bahwa perencanaan berarti mencari serta menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan yaitu 5W+1H yang dikemukakan oleh Rudyard Kipling!

a) Apa (What)

pernyataan ini berkaitan menggunakan apa yang ingin dicapai, tindakan apa yang wajib dilakukan untuk mencapai target, serta wahana serta prasarana apa yang dilakukan.

b) Mengapa (Why)

Mengapa itu wajib sebagai target, mengapa beliau wajib dilakukan serta mengapa tujuan itu harus dicapai.

c) Dimana (Where)

Dimana aktivitas itu wajib dikerjakan, perlu dijelaskan serta diberikan alasan-sebab sesuai pertimbangan.

d) Kapan (When)

Kapan planning akan dilakukan, jadi penentuan ketika dimulai pada waktu perencanaan serta pemilihan saat wajib diberikan alasan-alasan secara jelas.

e) Siapa (Who)

Siapa yang akan melakukan pekerjaan. pada hal ini penempatan, pemilihan karyawan, penetapan persyaratan serta jumlah karyawan yang akan melakukan pekerjaan wajib direncanakan.

f) Bagaimana (How)

Bagaimana cara mengerjakannya, pada hal ini wajib dijelaskan tentang teknik-teknik pengerjaannya

Perencanaan dikatakan efektif jika memenuhi ciri menjadi berikut:¹⁰

- a. Perencanaan wajib sesuai tujuan yang jelas.*
- b. Perencanaan itu memiliki sifat sederhana.*
- c. pada perencanaan tadi simpel diadakan analisa serta diklasifikasi pada suatu tindakan menggunakan menetapkan adanya standar.*
- d. planning itu bersifat supel (pintar menyesuaikan diri).*
- e. planning itu mempunyai ekuilibrium yang baik.*
- f. Tersedianya sumber-sumber yang disediakan pada pelaksanaan planning itu.*

¹⁰ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017) hlm 56

Robbins serta Coulter mengungkapkan bahwa terdapat empat fungsi asal perencanaan, antara lain:¹

a. Perencanaan sebagai pengarah

Penataan akan membentuk usaha untuk mencapai sesuatu dengan cara yang lebih teratur. Organisasi yang tidak menyelesaikan pengaturan mungkin akan menghadapi masalah kepentingan, penyalahgunaan aset, dan ketidakmampuan untuk mencapai tujuan karena bagian dari asosiasi bekerja secara mandiri tanpa koordinasi yang jelas dan terkoordinasi. Mengatur situasi ini memegang kemampuan pertama dari apa yang asosiasi harus capai.

b. Perencanaan sebagai minimalisasi ketidak pastian

Pada dasarnya, semua yang ada di dunia ini akan berubah. tidak ada yang tidak berubah selain dari perubahan itu sendiri. Perubahan terjadi berkali-kali sesuai dengan proses

berpikir kita, namun tidak jarang juga melewati psikis kita, sehingga menyebabkan kerentanan bagi organisasi.

Kerentanan inilah yang coba kita batasi melalui latihan-latihan yang disusun, penting agar kerentanan yang mungkin terjadi di masa depan dapat diatasi terlebih dahulu.

c. perencanaan sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya

Jika pengaturannya sudah berjalan dengan baik, berapa banyak aset yang dibutuhkan, bagaimana penggunaannya, dan penggunaan apa yang lebih siap sebelum gerakan selesai. Dengan cara ini, pemborosan yang terkait dengan pemanfaatan aset organisasi akan dibatasi sehingga tingkat efektivitas organisasi meningkat.

d. mengatur sebagai pengaturan standar dalam kontrol kualitas

Kemampuan menyusun adalah menetapkan norma mutu yang harus dicapai oleh organisasi dan pelaksanaannya terlihat pada kemampuan manajemen administrasi. Dalam mengatur, organisasi memilih tujuan dan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengawasan, organisasi memikirkan norma-norma yang harus dicapai dengan pengakuan di lapangan, menilai kemungkinan pengalihan, dan membuat langkah-langkah mendasar untuk bekerja pada pameran organisasi. Dengan memanfaatkan ini, penyusunan memutuskan prinsip-prinsip kualitas yang akan dicapai oleh organisasi.

2.Pengorganisasian (Organizing)

Menurut M. Manullang, pemilahan adalah proses memutuskan dan memisahkan pekerjaan yang harus

dilakukan, membatasi tugas atau kewajiban dan spesialis dan menetapkan hubungan antara komponen hierarkis, karena itu memungkinkan individu untuk bekerja sama sesukses mungkin untuk menyelesaikan tujuan. Sederhananya, disortir adalah demonstrasi pemisahan tugas.¹¹

Disortir selesai untuk mengumpulkan dan menangani setiap aset yang diperlukan, termasuk orang, sehingga pekerjaan yang ideal dapat dilakukan dengan efektif.¹ padapenyelenggaraan fungsi organisasian, ada lima pertanyaan yang wajib dijawab menggunakan baik, yaitu:¹²

a.Siapa melakukan apa?

b.Siapa bertanggung jawab kepada siapa?

¹¹ Malayu S. P. Hasilbuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016) hlm 119

¹² Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm 60

c. Siapa yang berhubungan dengan siapa?

d. Saluran komunikasi apa yang terdapat dalam organisasi, dan bagaimana

e. manfaatnya, dan untuk kepentingan apa?

Seperti yang ditunjukkan oleh Stoner, Freeman, dan Gilbert, ada empat poin pendukung yang menjadi alasan dilakukannya proses pemilahan, yaitu:¹

Pembagian Kerja (Division of Work)

Pembagian kerja adalah upaya untuk meningkatkan awal gerakan dari setiap jenis dan pekerjaan yang mungkin membingungkan menjadi lebih mudah dan lebih jelas di mana setiap orang akan terus-menerus diturunkan ke setiap latihan yang sederhana dan eksplisit ini.

b. Pengumpulan kerja (Departmentalisasi)

Pengumpulan kerja adalah metode yang terlibat dengan penamaan dan pengumpulan segmen atau tandan kerja sesuai dengan ukuran yang dipilih.

c. Kepastian hubungan antar bagian di dalam asosiasi (Hierarki)

Memutuskan hubungan antara bagian-bagian asosiasi, yang merupakan program pembagian berapa banyak pekerjaan dalam divisi dan jumlah individu pada suatu bagian.

d. Koordinasi (Koordinasi)

Koordinasi adalah metode yang terlibat dengan menggabungkan gerakan dari setiap jenis divisi yang berbeda atau bagian dari asosiasi sehingga tujuan dapat dicapai.

sebenarnya.

3.Penggerakan (Actuating)

Actuating berasal berasal istilah “ to actuate” yang diartikan menggunakan asutan, motivasi, dorongan, serta pengaruh.¹³ Penggerakan ialah suatu proses aktivitas menghasilkan semua anggota grup supaya mau bekerja sama secara tulus buat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efesien.

Menurut Malayu S.P Hasibuan pokok-pokok masalah yang dipelajari pada fungsi pengarahan/penggerakan ada empat, yaitu:¹

a. Tingkah Laku Manusia (Human Behavior)

¹³ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017) hlm 63

Pemimpin pada membina kolaborasi, mengarahkan serta mendorong gairah kerja para bawahanya, perlu tahu tingkah laku manusia bisa kita ketahui menggunakan menyelidiki psikologi, sosiologi, antropologi, psikologi social, serta psikologi manajemen.

b. Hubungan Manusiawi (Human Relation)

korelasiManusiawi ialah korelasi antara orang-rang pada organisasi.

c. Komunikasi (Communication)

Komunikasi ialah alat pemberian perintah, laporan, berita, saran, info antara komunikator pada komunikan.

d. Kepemimpinan (Leaderships)

Kepemimpinan ialah kemampuan manajer untuk menggerakkan para karyawannya.

Tujuan esensial berasal dari dorongan pelopor bawahan untuk mengatur latihan bawahan jadi latihan setiap bagian berbagai asosiasi dapat disusun dalam satu judul. dengan pembangunan yang diselesaikan oleh administrasi, yang penting agar latihan bawahan lambat bisa terarah supaya sinkron menggunakan jangka ketika yang sudah ditetapkan di perencanaan.¹⁴

4. Pengawasan (Controlling)

dari Harold Koontz pengawasan adalah estimasi dan peningkatan presentasi yang dibuat oleh bawahan, supaya

¹⁴ Ramayulis dan Mulyadi, *Op.Cit* hlm 63

planning-planning yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan bisa terlaksana.¹

menjadi fungsi organik, supervisi ialah salah satu tugas langsung yang diselesaikan oleh semua individu yang memiliki situasi administratif, dari direktur puncak hingga kepala bawahan yang hanya mengontrol latihan khusus yang dilakukan oleh setiap pejabat fungsional.¹⁵

supervisi dikatakan efektif jika memenuhi tiga syarat, yaitu:¹

a.Adanya standar yang menyatakan akibat yang ideal.

b.Adanya berita yang membagikan defleksi antara hal yang actual

menggunakan standar yang akan terjadi.

c.Tindakan perbaikan terhadap defleksi eksklusif antara hal yang diinginkanserta apa yang dicapai.

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm 125

B. Kerangka Teori

Pada segmen ini, pemeriksaan terlihat untuk menemukan sistem hipotetis ideal yang digunakan dalam eksplorasi ini sebagai alasan untuk curiga. Hipotesis adalah sekumpulan keputusan yang menyertai mahasiswa sejarah dalam eksplorasinya, dalam mengumpulkan informasi yang didapat dan pemeriksaan awal, dan selanjutnya dalam menilai apa yang akan terjadi pada pertemuannya.¹⁶ Ada sekitar empat kemampuan hipotetis, untuk lebih spesifik: untuk mengatur kemajuan penelitian, membimbing para ilmuwan untuk melacak balasan, menghasilkan perkiraan berdasarkan perkembangan dan memberikan data tentang hal ini membuat perbedaan untuk menjawab pertanyaan.¹ Sedangkan penggunaan struktur hipotetis

¹⁶ Dudung Abduraman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* hlm 28-29

adalah metode yang terlibat dengan memberikan data dan meramalkan pembicaraan realitas sosial, yang biasanya diselesaikan dengan menghubungkan hal-hal penting dengan berbagai faktor nyata. Memanfaatkannya ke tingkat yang semakin meningkat, sistem hipotetis adalah temperamen.¹⁷

Sesuai klarifikasi di atas, dalam tinjauan ini untuk mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan perintis, persoalannya tidak akan terlepas dari hubungan humanistik agama yang masih mengudara dalam perspektif humanistik yang dikenal menggunakan “ Teori Fungsional” sebagai tepi referensi untuk pertemuan sosial yang berada dalam keseimbangan yang tepat dari tradisi yang dilacak dan mengikat pekerjaan individu itu sendiri.

¹⁷ Saiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008) hlm 92

Hipotesis praktis melihat keyakinan terkait memanfaatkan bagian-bagian dari keterlibatan yang muncul di atas berbagai kejadian biasa, secara spesifik dengan memandang agama dan menjawab hal-hal yang melampaui jangkauan manusia.maka secara humanistik pekerjaan kepercayaan sebagai kerentanan, ketidakberdayaan dan kekurangan yang pasti merupakan ciri khas manusia yang utama.¹

Lebih lanjut, Koentjaraningrat, seorang budayawan, menilai bahwa yang menyebabkan berkembangnya kerangka lokal yang ketat adalah adanya kecenderungan yang kaku.Kecenderungan ketat ini ada karena ada anggapan tentang kekuatan yang berbeda di alam dan tidak dirasakan secara proporsional, misalnya, agama dengan kekuatan surgawi di alam, menurut

Koentjaraningrat, membawa karakteristik suci yang dengan demikian dapat memiliki kualitas suci.¹⁸

Greetz menyatakan bahwa jenis penting dari wacana ketat adat adalah bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada umumnya tidak terlalu unik baik mengenai struktur maupun dalam kaitannya dengan layanan adat. Pada acara-acara seremonial, masyarakat sebagian besar merasa bahwa arwah orang yang telah menendang ember dapat menyedot jus kuliner yang telah mereka buat dalam acara adat, dupa yang disalin dengan bau harum, dan juga dapat sebagai string memohon Tuhan dikirim dari seorang muslim.¹

Dari penggambaran di atas, pencipta dapat menduga bahwa fungsi-fungsi ketat yang merupakan adat-istiadat yang

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rnika Cipta 2015) hlm 295

ketat itu disebabkan oleh adanya kerangka kerja yang ketat itu sendiri yang tidak sepenuhnya dipatahkan oleh perasaan-perasaan kaku yang seharusnya terlihat pada individu-individu yang sejati, dua keyakinan, dan individu-individu yang terlihat dalam mengkoordinasikan jalannya pelayanan yang ketat. , dimana wilayah yang juga memiliki hubungan tersebut memanfaatkan keberadaan tempat suci yang dikunjungi oleh para musafir sebenarnya.

Oleh karena itu, spesialis melibatkan Teori Fungsional sebagai perangkat logis dalam mengkaji perjuangan, sehingga ilmuwan melibatkan hipotesis sebagai perangkat ilmiah dalam membedah isu-isu dalam tinjauan ini. Namun, berbagai hipotesis yang masuk akal untuk digunakan dalam menyusun kembali topik penelitian ini tidak menutup kemungkinan untuk digunakan.

Manajemen Periklanan

George R. Terry dalam bukunya Principles Of Management, juga mengungkapkan bahwa administrasi adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama dengan usaha orang lain. Tahapan dalam Manajemen Pemasaran adalah sebagai berikut:

1. Planning (Perencanaan)

George R. Terry pada bukunya Principles Of Management mengemukakan tentang rencana sebagai berikut, yaitu Perencanaan ialah pemilihan keterangan serta penghubungan informasi-informasi serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi atau perkiraan-perkiraan untuk masa yang akan tiba menggunakan jalan mendeskripsikan serta merumuskan aktivitas-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. *Organizing*(Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak bisa diwujudkan tanpa ada korelasi dengan yang lain serta tanpa memutuskan tugas-tugas eksklusif untuk masing-masing unit.

*George R. Terry pada bukunya *principles of management* mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu: pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokan, serta penyusunan macam-macam aktivitas yang diharapkan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap aktivitas-aktivitas ini, penyediaan faktor-faktor *physic* yang cocok bagi keperluan kerja serta penunjukan korelasi kewenangan, yang dilimpahkan terhadap setiap aktivitas yang diperlukan.*

3. *Actuating(Pelaksanaan/Penggerakan)*

Penggerakan ialah membangkitkan serta mendorong seluruh anggota grup supaya agar berkendak serta berusaha menggunakan keras untuk mencapai tujuan dengan tulus serta harmonis menggunakan perencanaan dan perjuangan-perjuangan pengorganisasian berasal pihak pimpinan.

4. *Controlling(Pengawasan)*

Control memiliki peranan atau kedudukan yang penting sekali pada manajemen, mengingat memiliki fungsi untuk menguji apakah aplikasi kerja teratur tertib, terarah atau tidak walaupun rencana,organizing,actuating baik namun bila aplikasi kerja tidak teratur tertib serta terarah, maka tujuan yang sudah ditetapkan tidak akan

tercapai. dengan demikian control memiliki fungsi untuk mengawasi segala aktivitas supaya tertuju pada sasarannya, sebagai akibatnya tujuan yang sudah ditetapkan bisa tercapai.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode/Pendekatan Penelitian

Metode ialah cara pada melaksanakan suatu atau mengumpulkan info menggunakan tujuan eksklusif, sementara penelitian ialah proses pencarian terhadap sesuatu menggunakan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian ialah sebuah cara ilmiah pada mengumpulkan data atau info menggunakan tujuan serta kegunaan ilmiah.¹⁹ Metode penelitian berfungsi menjadi panduan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian dipergunakan sebagai acuan dasar.

Penelitian ini menggunakan metodologi subyektif yang jelas, khususnya pemeriksaan yang berfokus pada penelitian

¹⁹ Helen Sabera Adib, *Metode Penelitian* (Palembang:Noerfikri Offset, 2016), hlm 2

informasi berdasarkan wahyu yang dikomunikasikan oleh responden dari informasi yang dikumpulkan sebagai istilah, penggambaran dan bukan angka. memanfaatkan istilah yang berbeda strategi subjektif adalah teknik yang menghasilkan istilah hipotetis atau verbal dari individu dan melihat perspektif.¹

Kirk dan Miles mencirikan bahwa eksplorasi subjektif adalah praktik khusus dalam sosiologi yang Pada tingkat yang sangat dasar, hal itu bergantung pada persepsi manusia baik di dekat maupun dalam ungkapan.²⁰

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data penelitian ini adalah menggunakan jenis data kualitatif yang berupa teori, pendapat, tulisan dan konsep yang berhubungan dengan penelitian

²⁰. Moleong, Lexy, *Op. Cit*, hlm 4

yang akan dibahas menggunakan tujuan supaya mampu mengetahui manajemen pemasaran yang dijalankan di Makam Kiai Marogan. Jenis data pada penelitian ini juga tidak terlepas dari jenis data kualitatif karna juga melihat tingkat pemasaran Makam Kiai Marogan.

2. Sumber Data

Sumber data ialah merupakan sesuatu rujukan untuk menjalankan segala aktivitas dalam penelitian dan menjadikan sumber utama dalam menjalankan penelitian. Menurut Iofland telah dijelaskan dari Lexy J Moloeng sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah ungkapan dalam suatu tindakan berupa dokumen atau sebagainya dengan tujuan untuk memperoleh data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Informasi penting adalah informasi yang dapat diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk dicatat sehubungan dengan data, dan merupakan bahan eksplorasi yang mendasar. Informasi penting juga dipandang sebagai informasi unik yang nantinya akan dikumpulkan dalam tinjauan. Sumber informasi penting adalah sumber informasi yang secara langsung menyampaikan informasi kepada pengumpul informasi. Dari penelitian ini informasi diperoleh melalui persepsi langsung tentang Manajemen Pemasaran Dalam Menjadikan Makam Kiai Marogan Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi melalui pengamatan, wawancara serta dokumentasi.

b. Data Sekunder

Sumber informasi opsional adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi, misalnya melalui orang lain atau melalui laporan. Hasil

penelitian ini diperoleh dari referensi yang diperoleh dari berbagai referensi, khususnya buku-buku, hasil penelitian, berbagai artikel yang berhubungan dengan Riset Manajemen Pemasaran. Dalam Menjadikan Makam Kiai Marogan Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pemilahan informasi adalah mencari data dan sumber informasi pendukung untuk mendapatkan informasi yang akan diperoleh. Berbagai macam informasi adalah tahap penting dalam teknik logis. Banyak prosedur dan teknik dapat digunakan dalam berbagai informasi. Strategi pemerolehan informasi dalam penelitian ini dipimpin oleh wawancara, persepsi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pertemuan adalah diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi dilakukan dengan dua pertemuan, yaitu si penanya (Pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (yang diwawancarai) yang memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut.¹ Strategi wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang Manajemen Pemasaran Dalam Menjadikan Makam Kiai Marogan Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi

2. Observasi

Persepsi adalah persepsi dan pencatatan yang tepat terhadap kekhasan yang diperhatikan. Persepsi adalah salah satu

metode pengumpulan informasi jika sesuai dengan tujuan eksplorasi, disusun dan dicatat secara metodis, dan dapat dikontrol untuk keandalan dan keabsahannya.²¹

pada penelitian ini metode observasi dipergunakan untuk mengamati, mendengar serta mencatat bagaimana manajemen pemasaran pada menjadikan makam kiai marogan sebagai destinasi wisata religi. sehingga catatan tersebut bisa terkumpul menjadi catatan lapangan(file notes) menambah informasi tentang Manajemen Pemasaran Dalam Menjadikan Makam Kiai Marogan Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi

3. Dokumentasi

Strategi pengumpulan informasi dengan dokumentasi adalah latihan pengumpulan informasi yang dibantu melalui

²¹ Helen Sabera Abib, *Metode Penelitian*, (Palembang. Noerfikri Offiset, 2016) hlm 38

penelusuran catatan, dua laporan yang dapat diakses di bidang eksplorasi dan arsip yang dibuat oleh para ilmuwan. Prosedur ini dilengkapi dengan menggunakan arsip/duplikat dokumen, gambar/foto atau gambar bergerak dan artikel lain yang terkait dengan sudut yang dimaksud.¹

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan geografis makam kiai marogan, serta sejarah makam kiai marogan serta data-data lainnya, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, / evaluasi manajemen pemasaran.

D. Lokasi Penelitian/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Makam kiai marogan kota Palembang, yang berada di jalan Inklaring, Kertapati, Kec. Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30147. Yang

biasanya ramai dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah Makam Kiai Marogan.

E. Teknik Analisis Data

menyelesaikan informasi menggunakan data eksplorasi yang dikumpulkan, kemudian dibedah dan dimasukkan laporan pemeriksaan. Teknik yang digunakan adalah strategi grafis subjektif, khususnya mengawasi informasi yang melaporkan apa yang telah diperoleh selama konsentrasi serta menyampaikan pemahaman informasi menjadi satu kesatuan untuk menerapkan istilah sehingga mereka dapat memanfaatkan objek eksplorasi ketika pemeriksaan selesai.

Sejauh penyelidikan informasi, Bogdan menyatakan bahwa pemeriksaan informasi adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara metodis yang didapat dari

wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan, selanjutnya dapat dengan mudah dipahami, dan penemuan-penemuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Penyelidikan informasi diselesaikan dengan memilah-milah informasi, menempatkannya ke dalam unit-unit, menggabungkannya, mengaturnya menjadi sebuah contoh, memilih apa yang signifikan dan apa yang akan direnungkan, dan menciptakan tujuan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

F. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan dibuat untuk bekerja dengan percakapan dan mendapatkan gambaran ulasan yang lugas atau lengkap.

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bagian sebagai berikut.

Bab I: Bagian ini berisi presentasi yang merupakan garis besar dari keseluruhan eksplorasi,

²² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2018), hlm 244

misalnya, masalah dasar, perincian masalah, sasaran penelitian, kegunaan penelitian, survei penulisan, struktur hipotetis, strategi penelitian, dan sistematika penyusunan.

Bab II: Bagian ini menggambarkan dua percakapan, khususnya menulis audit dan struktur hipotetis.

Bab III: Bagian ini menggambarkan prosedur pemeriksaan dan sistematika penyusunan laporan. Sistem eksplorasi ini berisi pendekatan pemeriksaan, jenis informasi dan informasi, prosedur pemilihan informasi, area penelitian dan strategi investigasi informasi.

Bab IV: Bagian ini akan memahami hasil dan percakapan eksplorasi.

Bab V:Bagian akhir ini berisi tujuan dan gagasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan penemuan-penemuan tersebut dan mengkajinya dengan memanfaatkan informasi yang dimiliki oleh pakar Manajemen Pemasaran Dalam Menjadikan Makam Kiai Marogan sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Religi di Kota Palembang. Mengingat akibat dari pemeriksaan yang dipimpin, para pengamat berbicara dengan beberapa saksi yang telah menyampaikan data tentang latihan yang terdapat di Makam Kiai Marogan, informasi yang diantisipasi oleh para ilmuwan, serta data yang bisa mendukung hasil penelitian. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pengurus Makam Kiai Marogan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Makam Kiai Marogan

Kiai Marogan yang wafat pada tanggal 17 Rajab tahun 1319 H atau sebaliknya 31 Oktober 1901 M berada di dekat masjid yang didirikannya. Kuburan Kiai Marogan merupakan salah satu bagian peninggalan arkeologi di Palembang, sebagaimana telah diselesaikan oleh A. Mujib Ali, bahwa secara arkeologis makam Kiai Marogan dipisahkan oleh dua batu nisan andesit berwarna gelap, tidak berbentuk seperti menhir yang dipasang pada bagian paling atas. titik pemakaman. kepala dan kaki.¹

Menurut Kiai Marogan, dia pernah berkata (mungkin dengan sembrono kepada teman-temannya) bahwa dia sangat menyayangi anak-anak dan cucu-cucunya. “ Ingatlah perkataan saya ini bahwa wong mati bisa menghidupi wong hidup” , katanya.

Kata-kata ini ditunjukkan oleh gerombolan orang yang secara konsisten melakukan perjalanan ke makam Kiai Marogan beberapa waktu yang lalu, terutama pada hari Jumat dan Minggu. Anak-anaknya dan cucu-cucunya juga berbeda/bergantian menjadi pengawas makam. ” tetapi juga dari hasil “ usaha pemondokan waris” nya di Mekkah, Arab Saudi, itulah salah satu karomah Kiai Marogan yang ketika masih hidup dan setelah kematiannya, “ kharismatik magis” nya masih berbekas.

Makanan anak-anak dan cucu-cucunya bukan hanya dari memantau makamnya saja, tetapi juga akibat dari “ motel warisannya” di M "sahirnya yang menawan" tetap ada.

Perintis yang datang ke makam Kiai Marogan berasal dari kota Palembang, juga dari luar kota Palembang misalnya dari Jambi, Bengkulu, Lampung bahkan dari berbagai panggilan seperti peternak, pekerja, mahasiswa, mahasiswa, perwakilan, otoritas, peneliti, pedagang, normal, peneliti, dll.

Tujuan para musafir ini berfluktuasi antara lain ada individu yang perlu memenuhi sunnah nabi bahwa perjalanan ke kubur mengingatkan kita untuk menggigit debu, ada orang yang perlu memohon kepada Allah untuk keselamatan alam semesta yang besar, beberapa orang yang memberikan komitmen dengan asumsi usaha mereka membuahkan hasil akan melakukan perjalanan ke kamar makam Kiai Marogan, ada orang yang perlu penelitian langsung, dll.

Makam Kiai Marogan merupakan salah satu tempat pekuburan yang paling keramat di Indonesia, misalnya ada Pemakaman Suci Luar Batang di Jakarta, Pemakaman Syekh Arsyad Banjar, Pemakaman Suci Kiai Marogan di Kertapati Palembang.

Maka sudah sepantasnya Masjid Marogan berusia 134 tahun dengan makam perintisnya yang sakral dekat dengan masjid, menjadi salah satu “ Obyek Wisata Air” karena terletak di bantaran Sungai Musi untuk situasi seperti ini. sebagai "Objek Wisata Mendalam", kita harus mengamankan dan menjaganya.

menjadi ahli keuangan yang efektif Haji Abdul Hamid wadiah Mahmmud moniker moniker Kiai Marogan menyarankan anaknya untuk membuat tempat pemakaman dekat dengan masjid yang didirikannya yang berada di persimpangan Sungai Musi dan Sungai Ogan.

Sekitar tahun 1930 melakukan redesign lagi pada tahun 2000 yang terbuat dari kayu dan beton dan lengkungannya berbentuk bulat dan dindingnya terlihat seperti cangkang dan juga meninggi.

atap, kubah bundaran, terbuat dari seng diganti dengan produksi gerabah, tempat pemakaman dikerjakan dengan ukuran 10 meter dan lebar 6 meter.²³

Makam Kiai Marogan merupakan makam keramat yang telah ada sejak lama dan merupakan warisan sosial dan perjalanan industri perjalanan serta makam aulia dan ulama yang terdapat di Nusantara seperti makam Wali Songo, makam ini didirikan oleh anaknya yang bernama Mgs.H. Muhammad Usman yang tinggal di bantaran Sungai Musi di muara Ogan, nama Kiai Marogan saat ini didewakan sebagai nama jalan, mulai dari titik penyeberangan Jembatan 4 Musi

²³ Wawancara dengan pak ismail

II Kementerian Agama Agung hingga konvergensi keempat Jembatan Kertapati 1 Ulu Palembang.

Semasa hidupnya, Kiai Marogan mendorong anaknya untuk membangun sebuah makam di dekat masjid yang dibuat sedemikian rupa sehingga orang-orang penting lainnya serta anak-anak dan cucu-cucunya akan tertutup di dekat Kiai Marogan. Mengingat latar belakang sejarah para wali, termasuk Almarhum Masagus Abdul Haji Abdul Karim Dung (Mantan Pengurus Masjid Kiai Marogan), bahwa pada mulanya tanah yang diklaim oleh Kiai Marogan di mana masjid dan makam itu dibangun merupakan tanah yang panjang. jalan dari wilayah daratan yang saat ini dapat dijangkau, yaitu di sebelah barat berbatasan dengan Sungai Musi, di sebelah timur sampai ke belakang Pasar Kertapati,

di sebelah utara berbatasan dengan Sungai Ogan dan dekat dengan Sungai Gelam (Keramas).

Hal ini dapat menjadi contoh bahwa tempat yang dikenal dengan "Pulau Kemaro" itu banyak yang menganggapnya sebagai zona mati atau tanah negara padahal sebenarnya memiliki tempat dengan Kiai Marogan, yang dapat disahkan.

Pemakaman Kiai Marogan terletak di tepi sungai Musi dan Ogan, Palembang tempat pemakaman ini jarang kebanjiran. Hal itu ditunjukkan ketika seluruh kota Palembang kewalahan, karena pasang naik dan hujan deras secara bersamaan pada 23 Desember 2003 M, maka pada saat itu masjid dan makam ini tidak mengalami banjir.¹

Seperti yang ditunjukkan oleh penilik makam Kiai Marogan, Bapak Rozak Kiai Marogan lahir ke dunia dengan

nama Wadah Masagus Haji Abdul Hamid Mahmud atau dikenal dengan Cek Kanang. Bagaimanapun, bagi penduduk Palembang, julukan Kiai Marogan adalah karena area masjid dan makamnya terletak di muara saluran air Ogan, sumber aliran Musi, Kertapati Palembang. Mengetahui waktu kelahiran dilihat dari sumber lisan dari zuriatnya, dan ditentukan dari tahun, maka benar ia dilahirkan ke dunia pada tahun 1802 dan ditendang pada tanggal 17 Rajab 1319 H yang disepakati dengan tanggal 31 Oktober 1901.²⁴

Pada saat Kiai Marogan dikandung, kesultanan Palembang berperang dengan pemerintah peziarah Hindia Belanda. Kiai Marogan dilahirkan ke dunia oleh seorang ibu bernama seorang perawat medis keturunan Tionghoa dan ayahnya bernama Masagus H. Mahmud dengan nama samaran Kanang, keturunan terhormat. Dari surat panjang

²⁴ Wawancara dengan bapak Rian Warga Rt 01 Marogan, Palembang

pilihan Mahkamah Perwalian Arab Saudi,¹ Masagus Abdul Hamid atau Kiai Marogan memiliki saudara kandung bernama Kiai Masagus Haji Abdul Aziz atau biasa disebut Kiai Muda dengan alasan usianya lebih muda dari Kiai Marogan. Kiai muda menyebarkan agama Islam atau mengajar di daerah Betung, Sukarami, Gumay, Kartamulia, Gelumbang, Kabupaten Muara Enim dan lain-lain. Kiai Muda menendang ember di Palembang dan tempat pemakamannya secara lahiriah dekat dengan makam Kiai Marogan Kertapati. Meskipun Kiai Mudi juga dinamis dalam menyebarkan atau menunjukkan Islam, ia tidak sepopuler saudaranya yang lebih mapan, Kiai Marogan.²⁵ Sebagai anak yang dibesarkan dari keluarga terpandang, Kiai Marogan menjalani

²⁵ Wawancara dengan bapak Ismail

pendidikan yang ketat dengan yang luar biasa, hal ini karena di lingkungan kesultanan Palembang, Islam memiliki wilayah yang layak, di mana hubungan antara negara dan agama sangat erat terbukti dengan organisasi ketat di Keraton Palembang.

Dari penetapan pengadilan ketat Arab Saudi, sangat jelas terlihat bahwa setelah kerabat Kiai Marogan ia adalah kerabat dekat para Sunan Palembang. Masagus Abdul Hamid adalah keturunan ketujuh penguasa Palembang bernama Susuhunan Candi Welang (Raja kesepuluh Palembang).

Sunan - Sunan Palembang memiliki keturunan Wali Songo (melalui Sunan Giri Ainul Yaqin) Wali Songo adalah kerabat Nabi Muhammad SAW melalui cucunya Saidina Husein RA (Lengkap silsilah terhubung).

Susuhunan Abdulrahman ketika masih muda bernama Kimas Endi Pangeran Ario Kusumo Abdurrohim, anak Pangeran Sido Ing Pasarean, cucu Kiai Temenggung Manco Negaro tergelincir dari "Maulanan Malik Ibrahim" yang terkenal, Maulana Malik Ibrahim menurut catatan yang dapat diverifikasi adalah seorang penginjil yang datang ke Indonesia dari India dalam seribu empat ratus tahun, saat ini makamnya di Gresik, Surabaya. Berliu ternyata memiliki keturunan langsung ke Saidina Husein wadiah Ali Rs. Anak dari Siti Fatimah putri kecil Nabi Muhammad.¹

Dengan demikian penguasa Palembang memiliki dua keturunan, khususnya:

- I. “ Garis keturunan berasal raja-raja Majapahit melalui Sri Kertabumi yang bergelar Prabu Brawijaya dengan putrid selirnya Putri Campa*

(putrid Cina) melahirkan Raden Fatah, yang lalu sebagai Sultan pertama kerajaan Islam Demak dengan gelar Sultan Adipati Bintoro. berasal garis keturunan ini pada keturunannya derajat kelima yaitu Pangeran Sido Ing Kenayan dengan istrinya, ratu Sinuhun yang terkenal dengan Simbur Cahayanya itu.”

- II. *“ Garis keturunan melalui Maulana Malik Ibrahim yang berputra Maulana Ishak Makdum, lalu Maulana Ishak Makdum menurunkan juga Sunan Giri alias Raden Paku, yang lalu berputra pangeran Wirokusumo Cirebon alias Muhammad Ali Nurdin, kemudian putra Pangeran Kiai Temenggung Manco Negaro, yang lalu menikah dengan Nyai Gede*

Pembayun dari garis pertama kemudian berputra pangeran Sido Ing Pasarean.”

Berdaulat Ing Sido Pasarean memiliki anak, yang tertua adalah Pangeran Sido Ing Rajek dan adiknya yang lebih muda Kimas Endi Pangeran Ario Kesuma Abdurrohim. Baik Pangeran Sido Ing Pasarean dan Pangeran Ing Rajek mengelola Palembang untuk jangka waktu yang sangat singkat setelah mereka berdua meninggal, sehingga otoritas publik jatuh ke adiknya yang lebih muda Kimas Endi yang pada saat itu dilimpahkan Sultan Susuhunan Abdurrahman Khalifatul Mukminin Sayidul Imam , berubah menjadi penguasa Palembang ke-10 dan mendeklarasikan Palembang sebagai wilayah bebas yang dipisahkan dari protektorat Pajang begitu juga Mataram di Jawa sebagai "Palembang Darussalam".

Untuk berubah menjadi wilayah yang sesuai dengan Islam, pendidikan ketat Islam sangat diperhatikan baik di kalangan istana maupun terhadap warga. Kiai Masagus Abdul Hamid adalah orang yang dikandung dengan ilmu yang tinggi mencerna semua informasi ketat yang dia ketahui sehingga pada suatu kesempatan dia melanjutkan studinya di bidang agama Islam, khususnya Mekkah Al Mukarromah untuk waktu yang lama, kemudian membuatnya menjadi individu yang sangat ketat dan memiliki daya tarik yang tinggi.²⁶

Organisasi ini dimotori oleh seorang wakil yang menggunakan gelar Pangeran Penghulu Naga agama. Demikian pula Kiai Marogan langsung mendapat pendidikan dari orang tuanya yang menjadi peneliti luar biasa yang telah lama membaca di Mekah cukup lama di bawah bimbingan peneliti luar biasa seperti Syekh

²⁶ Memet Ahmad, *buku Sejarah Masagus Haji Abdul Hamid*

Abdush Shomad al-Falimbani. Sepeninggalnya, ayah Kiai Marogan disemayamkan di Aden, Yaman Selatan. Melihat pengetahuan Kiai Marogan dalam menyimpan informasi yang ketat, orang tuanya mengirimnya ke Mekah untuk berkonsentrasi pada ilmu ketat.

Kiai Marogan memperhatikan bahwa ia telah berkonsentrasi pada ilmu-ilmu ketat, misalnya, fiqh, hadits dan tasawuf. Ini dapat diperoleh dari isnad yang disusun oleh Syekh Yasin al Fadani, mudir (kepala) Madrasah Darul Ulum Mekah. Dasar-dasar pelatihan ketatnya diberikan oleh ayahnya sendiri, Ki. Mgs. H. Mahmud Kanang, yang juga berubah menjadi sufi berkelok-kelok dan meninggal di kota Aden-Yaman, yang makamnya dikenal sebagai "kubah" ketika Abdul Hamid masih muda yang berkonsentrasi pada berbagai

disiplin Islam yang ketat. sambil disebut tasawuf, ia berlatih dan mendapat sertifikat dari Tarekat Sammaniyah dari ayahnya sendiri dan Tarekat Nasqsyabandiyah dari pendidiknya. Kemudian beliau melanjutkan penyelidikannya ke tanah yang diberkahi, khususnya Mekkah dan Madinah di bawah instrukturnya Sayid Ahmad Zaini Dahlan, Sayid Ahmad Dimyati dan Syekh Ahmad Khatib Sambas.

Anak asuh Kiai Marogan memiliki dua individu, yang pertama bernama Nyayu Muznah dan memiliki dua anak, khususnya

1. Masagus Haji Muhammad Abumansur

2. Masayu Hajjah Zahrah.

Pasangan berikutnya bernama Raden Ayu Salmah dan memiliki satu anak bernama Masagus Haji Muhammad Usman.

Pasangan utama bernama Nyayu Hajjah Muznah dan dua anaknya, Masagus Haji Abumansur dan Masayu Hajjah Zahrah, menendang ember di Mekah dan ditutupi di sana. Sementara itu, istri dan anak berikutnya, Masagus Haji Muhammad Usman, menendang ember di Palembang dan dikurung di sebuah pondok di luar makam Kiai Marogan. Pembimbing Kiai Marogan antara lain:¹

- 1. Ayahnya, Masagus Haji Mamud alias Cek Kanang bin Masagus Taruddin (sebelum beliau mencapai usia 9 tahun)*
- 2. Pangeran Suryo Alim*

3. *Syech Muhammad Akib bin Hasanudin*
4. *Syech Muhammad Azhari bin Abdullah.*
5. *Syech Sambas, ualam kenamaan Indonesia yang bermukim di Mekkah Saudi Arabia.*

Bakat bisnis mungkin diperoleh dari ibunya yang merupakan keturunan cina.

Kemampuan bisnis mungkin didapat dari ibunya yang terjun di Cina.

Kemajuan dalam bisnis kayu ini memungkinkan Kiai Marogan untuk pergi ke tanah suci dan melakukan latihan dakwah di pedalaman Sumatera Selatan. Dari kayu inilah Kiai Marogan masih berhubungan dengan sebagian penduduk Palembang, termasuk pengakuan. Dalam mengajar, Kiai Marogan meniru teknik mengajar Nabi Muhammad SAW, yang ketika pertama kali pindah ke Madinah, ia membuat masjid kubah dan

Masjid Nabawi sebagai tempat untuk mengajar dan berperang bagi umat Islam.²⁷

Ada dua masjid yang sangat indah dan megah yang ditinggalkan oleh Kiai Marogan, yaitu masjid Kiai Marogan di kota Kertapati dan masjid Mujahidin Lawang Kidul di kota Palembang 5 ilir. Kedua masjid ini dibangun, diarsiteki dan didanai oleh Al Mukarrom Kiai Masagus Haji Abdul Hamid canister Mahmud dengan nama samaran Kiai Marogan. Kedua masjid ini seperti gelandangan pada tanggal enam Syawal 1310 H (23 April 1893 M) diwakafkan oleh Kiai Marogan untuk mendukung individu kepada pemerintah Belanda melalui puncak agama Islam, khususnya sebuah surat bernama "Nazar Munjaz Wakaf Lillahita'ala " untuk para pionir Islam yang tegas.¹

²⁷ Wawancara dengan bapak Ismail

Peninggalan sebagai buku sampai saat ini belum ditemukan, ada yang menduga bahwa Kiai Marogan adalah seorang peneliti yang belum menciptakan namun ia berjuang dan mengajar dan berusaha, Kiai Padatu'an, yang dikenal dengan beberapa buku dan hebat dalam menulis. membuat, adalah teman tersayang. Seperti halnya membantu peneliti Palembang lainnya, ia juga disebut sebagai seorang yang berjiwa kemanusiaan untuk membantu orang-orang miskin, sehingga pada masa lalu ada istilah sehari-hari bahwa Kiai Marogan benar-benar bersungguh-sungguh, lillahi ta'ala, membantu orang miskin, mengobati mereka, dll atau pada Sebaliknya uang tunai, namun saat ini tujuannya telah berubah bukan karena Allah melainkan karena uang dan pangkat.

Selain masjid, peninggalan Kiai Marogan adalah "Pulau Kemaro".

Kenyamanan para penjelajah di Mekkah, Arab Saudi, yang disewa oleh pemerintah Arab Saudi, yang hingga saat ini diawasi oleh penerus Kiai Marogan yang berdomisili di Mekkah, Arab Saudi. satu roda pemandu perahu, masjid-masjid misalnya di Dusun Pedu, Pemulutan Ulu, Ogan Komerling Ilir belum dirombak atau diperbaiki, serta masjid-masjid di kota Ulak Kerbau Lama dan Pegagan Ilir.

B.Pembahasan

1. Kondisi objektif makam Kiai Marogan

kondisi makam terawat dan bersih yang diurus oleh bapak ismail karena begitu bersih banyak masyarakat yang datang dari berbagai daerah melakukan ziarah.

2. Manajemen Pemasaran wisata religi makam Kiai Marogan

a) Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

mengenai manajemen pemasaran yang

dilakukan pihak pengelola ada beberapa cara

yaitu dengan memperkenalkan pada kegiatan

keagamaan yang dilakukan. Makam Kiai

Marogan juga telah dikenal oleh warga sekitar

serta warga Kota Palembang sebagai makam

pahlawan yang sudah lama dikenal. Pengakuan

dari pemerintah yang dibuktikan dengan surat

perizinan dan Undang-Undang yang mengatur

izin untuk melakukan wisata religi, kemudian

diperkuat lagi oleh pengakuan para ulama

bahwa makam tersebut sebagai makam religi.

b) Wisata religi

Ketat industri perjalanan adalah salah satu jenis barang industri perjalanan yang erat kaitannya dengan sisi ketat atau ketat yang dianut oleh umat manusia. Industri perjalanan yang ketat dicirikan sebagai perjalanan wisatawan ke tempat yang memiliki kepentingan khusus bagi orang-orang yang ketat, biasanya beberapa tempat wisata yang menikmati keuntungan. Ini misalnya menurut sudut pandang yang dapat diverifikasi, ada fantasi dan legenda tentang tempat itu. musafir untuk mendapatkan nikmat ibrah, tausiah dan kelihaian dalam hidupnya. Namun, tidak jarang juga untuk tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan nikmat, kekuatan batin, keyakinan yang tak

tergoyahkan dan, yang mengherankan, kekayaan yang melimpah.²⁸

3. faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pemasaran wisata religi Makam Kiai Marogan kota Palembang

a. faktor Pendukung

untuk kemajuan dan kenyamanan Makam Kiai Marogan sebagai destinasi wisata religi Kota Palembang yaitu antara lain kerjasama, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung demi kenyamanan dan keamanan Makam Kiai Marogan, serta akses lokasi yang cukup terjangkau oleh pengunjung agar memudahkan untuk melakukan wisata.

²⁸ Tiara Anggraini Putri, " *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makam Dalam Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)* " , Skripsi, ' 2019

b. Faktor penghambat

yaitu kurangnya manajemen pemasaran yang dilakukan sehingga berakibat mengurangnya minat dan pengetahuan para pengunjung dari luar Kota Palembang serta masyarakat Kota Palembang khususnya para pemuda milenial terkait dengan keberadaan Makam Kiai Marogan sebagai destinasi wisata religi yang ada di Kota Palembang.

C. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan beberapa butir pertanyaan yang pertama mengenai sejarah makam kiai marogan di dapatkan bahwa Bagaimana Sejarah Makam Kiai Marogan makam kiai marogan terletak di samping masjid sebelah kiri menurut cerita orang tua dulu yaitu kiai ini sudah membuat makam itu, pada tahun 1901.

Perubahan dari Makam Kiai Marogan dari dulu sampai sekarang kalau dulu dari awal-awalnya makam kiai marogan itu terbentuknya seperti tumpukan-tumpukan tanah sejak tahun 1977 sampai sekarang ini, dibuatkan seperti ukiran-ukiran rumah, sesudahnya itu di bentuk kuba dulu bentuk ukiran-ukiran menggunakan kayu dahulu seperti bentuk rumah dan sekarang menggunakan bambu agar terhindar dari hamma.¹

Peran dari setiap pengurus dalam meningkatkan kegiatan di Makam kiai Marogan peran pengurus makam Kiai Marogan adalah untuk mencegah dari kesirikan orang-orang berziarah itulah kenapa dibatasin dan kenapa penziarah itu mengangmbil batu, kembang, itu bisa melakukan kesirikan maka dari itu harus kita cegah karna bisa melakukan suatu kesirikan. kalau orang-orang yang paham mungkin hanya berdoa saja, tapi kalau orang-orang yang tidak tahu di tempatnya seperti itu, mungkin

karna itu disetiap makam diadakanya juru kunci untuk dijelaskan bahwa adab ziarah itu bagaimana jangan langsung mau ziarah dikarnakan terkait kenapa Kiai Marogan ini membuat masjid karna adat untuk ziarah itu harus ngambil air wudhu sholat dahulu setelah selesai sholat baru ke makam itu tujuanya disana yang diterapkan disetiap pengurusan.

Manajemen Makam Kiai Marogan kalau manajemen nya disana ada ketua, sekretaris, bendahara, dan juga pengurusan untuk perehapan disana, dikelola dari yang zuriatnya jadi keturunanya ini diajak untuk memiliki jadi untuk dijaga kalau merintis itu tidak terlalu susah tapi kalau menjaga ini, inilah yang susah kalau ada salah sedikit saja kebaikan yang sebesar apapun bakalan salah, dikarnakan kesalahan satu hal kejelekan saja maka tekena semua karena itulah kenapa kita harus menjaganya

ada satu hal biasa nama juga manusia mau kelihatan bagus terus pasti tidak mungkin.

kegiatan Manajemen Makam Kiai Marogan

Apa saja visi dan misi Makam Kiai Marogan kalau visi dan misi Kiai Marogan yaitu untuk menyelamatkan umat dari kesirikan dan kebanyakan orang datang ke makam itu tujuannya untuk meminta, sebenarnya itu tidak seperti itu. Karna itu visi dan misi itu untuk mencegah dari kesirikan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab, ini juga untuk mengajak umat islam supaya kita tidak meminta kepada kuburan akan tetapi meminta kepada allah swt.

Struktur organisasi yang ada di Makam Kiai Marogan disana ada ketuanya, wakilketuanya, sekeretaris, bendahara, dan juga ada team kebersihannya.

Dari setiap bidang kepengurusan dalam meningkatkan kegiatan yang ada Dimakam Kiai Marogan kalau untuk kegiatan-kegiatan dimakam banyak orang-orang para kiay dari pesantren untuk mereka itu lebih nyaman untuk berziarah untuk beribadah kepada allah jadi akan disediakan makanan dan minuman agar mereka merasa nyaman dan sebenarnya tidak terlepas dari masjid juga dan kalau makam ini ruang ringkupnya kecil tidak terlalu besar seperti dimasjid karna ini termasuk didalam yayasan.

Peran ketua pengurus Makam Kiai Marogan dalam menyikapi pengurus apabila tidak menjalankan tugasnya sesuai apa yang telah diamanahkan kalau dia biasa saja seorang pemimpin itu biasa nya ada suatu mengambil tindakan, ada suatu peneguran itu biasa untuk demi kelancaran dimakan dan

kenyamanan jadi peran ketua itu sangat penting membawahi segalaapaun yang dibawahin nya.

Evaluasi yang dilakukan oleh setiap pengurus dalam memperbaiki kegiatan atau program yang dilaksanakan. Untuk evaluasinya penziarah yang dari luar harus cepat-cepat kalau misalkan mereka ada kendala didampingi dan kalau ingin bertanya dibantu jawab akan tetapi ketika sudah keluar dari lingkungan makam Kiai Marogan bukan lagi tanggup jawab pengurusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pemeriksaan, penulis dapat membuat beberapa keputusan dari eksplorasi ini, yaitu sebagai berikut:

- 1. Kondisi objektif yang ada di makam Kiai Marogan sebagaimana penelitian yang dilakukan, Kondisi makam terawat dan bersih yang diurus oleh bapak ismail karena bersih banyak masyarakat yang datang dari berbagai daerah melakukan ziarah. Pada peziarahyang datang ke makam kiai marogan berasal dari kota Palembang, namun juga dari luar kota Palembang misalnya dari Jambi, Bengkulu, bahkan dari berbagai panggilan seperti peternak, pekerja, pelajar, mahasiswa, perwakilan, penguasa, peneliti , pedagang, biasa, peneliti, dll.*

2. *Manajemen pemasaran merupakan salah satu unsur dari suatu manajemen, sedangkan manajemen pemasaran wisata religi pada makam Kiai Marogan, sebagaimana riset yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai pihak pengelola dan hasilnya dengan cara memperkenalkan beberapa kegiatan keagamaan yang bersangkutan dengan wisata religi di makam Kiai Marogan, salah satu dengan cara melakukan ziarah ataupun ikut haul akbar yang dilakukan sebulan sekali.*

3. *Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen pemasaran wisata religi makam Kiai Marogan. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat.*

a. Faktor pendukung

Faktor pendukungnya ialah dengan melakukan kerja sama baik dengan masyarakat sekitar seperti ikut

haul akbar, bersama-sama menjaga, dan meramaikan segala yang berkaitan dengan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak pengelola makam. Kerjasama dengan para peziarah seperti ikut menjaga kebersihan disekitar makam, memberikan kenyamanan dan keamanan ketika beziarah. Dengan ppihak pengelola yaitu memberikan akses lokasi yang mudah dikunjungi bagi para peziarah.

b. Faktor penghambat

Faktor prnghambatnya ialah kurangnya motivasi keagamaan terhadap para pemuda terkait pentingnya untuk berziarah ke makam para pejuang dakwah terdahulu seperti Kiai Marogan.

B.Saran

Saran peneliti bagi pengelola untuk lebih meningkatkan kualitas manajemen pemasaran. Seperti memanfaatkan para pemuda milenial untuk ikut adil dalam memasarkan wisata religi yang ada di kota Palembang contohnya makam Kiai Marogan, dengan adanya pemuda memberikan dampak yang positif serta dapat menjaga dan melestarikan wisata religi.